

PENGARUH RESIKO KREDIT MACET TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ADIRA MULTIFINANCE

¹Willy Nurzaman, ²Dian Candra Fatihah

^{1,2} Program Studi Administrasi Keuangan D-III

^{1,2} Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: ¹piksi.willynurzaman.19301033@gmail.com, ²dian.candra.fatihah@piksi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence bad loans have on profitability at PT. Adira Multi Finance baleendah bandung branch. The data collection method was carried out by interview techniques and data collection with the subject of financial reports at PT. Adira Multi Finance. Based on the results of the study, it was found that bad loans had an effect on Return On Assets, this was shown by the magnitude of the profitability value (p) = 0.007 which was smaller than 0.05 and t count was 6.476 which was greater than t table of 3.182. This means that bad credit has an effect on Return On Assets. So every time there is an increase in bad loans of Rp. 1,- then the Return On Assets will increase by 0.798. If bad credit occurs, the profit obtained from the financing of assets will decrease and this means that the occurrence of bad credit affects ROA. And also shown by the results of the magnitude of the value of profitability (p) = 0.010 which is less than 0.05 and t count of 5.919 which is smaller than t table of 3.182. This means that bad credit has an effect on Return On Equity. So every time there is an increase in bad loans of Rp. 1,- then Return On Equity will increase by 6.076. If bad credit occurs, the bank will take funds from reserves to eliminate bad loans, these reserves are obtained from profits, and profits are part of the bank's equity. Therefore, the existence of bad credit will affect ROE related to the rate of return on bank capital. The solution suggested to the company, namely a decrease in the quality of productive assets, should receive serious attention. This can be improved through an analysis of various conditions that occur and appropriate policies related to the quality of productive assets, liquidity, and the ability of banks to generate profits.

Keywords: *Bad Credit, Return On Assets, Return On Equity.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas pada PT. Adira Multi Finance cabang baleendah bandung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara serta pengambilan data dengan subyek laporan keuangan pada PT. Adira Multi Finance. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kredit macet berpengaruh terhadap Return On Assets hal ini di tunjukkan oleh besarnya nilai profitabilitas (p) = 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar 6,476 yang lebih besar dari t tabel sebesar 3,182. Berarti kredit macet berpengaruh terhadap Return On Assets. Maka setiap terjadi kenaikan kredit macet sebesar Rp. 1,- maka Return

On Assets akan mengalami kenaikan sebesar 0,798. Apabila terjadi kredit macet maka laba yang diperoleh dari hasil pendanaan aktiva akan berkurang dan berarti terjadinya kredit macet mempengaruhi ROA. Dan ditunjukkan juga dengan hasil besarnya nilai profitabilitas $(p) = 0,010$ yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar 5,919 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 3,182. Berarti kredit macet berpengaruh terhadap Return On Equity. Maka setiap terjadi kenaikan kredit macet sebesar Rp. 1,- maka Return On Equity akan mengalami kenaikan sebesar 6,076. Apabila terjadi kredit macet, bank akan mengambil dana dari cadangan untuk menghapus kredit macet, cadangan tersebut diperoleh dari laba, dan laba merupakan bagian dari equity bank. Oleh sebab itu, dengan adanya kredit macet akan mempengaruhi ROE berkaitan dengan tingkat pengembalian modal bank. Solusi yang di sarankan kepada perusahaan yakni penurunan kualitas aset produktif, hendaknya mendapatkan perhatian serius. Hal ini dapat ditingkatkan melalui analisis terhadap berbagai kondisi yang terjadi dan kebijakan yang tepat terkait dengan kualitas aset produktif, likuiditas, dan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Kata kunci: Kredit Macet, Return On Asset , Return On Equity.

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga keuangan, peranan bank dalam perekonomian sangatlah dominan. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Oleh karena itu bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menarik dana dari masyarakat dan menghimpunnya dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada masyarakat guna meningkatkan perkembangan ekonomi usahanya. Menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, disebutkan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Suatu kredit dikatakan mencapai fungsinya jika secara sosial ekonomis, baik dengan debitur, kreditur, maupun masyarakat membawa pengaruh baik.

Namun, berdasarkan data Bank Indonesia dari tahun ke tahun setelah tahun 1992 merupakan puncak akumulasi penderitaan perbankan karena dililit kredit macet yang menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Kredit macet merupakan salah satu penyakit sektor perbankan di manapun. Penyebabnya bisa dari internal bank, namun lebih banyak oleh faktor eksternal.

Faktor internal bank sendiri misalnya analisa kredit yang tidak tepat, sistem informasi dan administrasi yang kurang baik, pengaruh dari pengelola bank dalam keputusan pemberian kredit, dan kualitas manajemen bank yang kurang baik. Sedangkan faktor eksternal bank misalnya pihak debitur tidak membayar atau melunasi utang sesuai jangka waktu dan jumlah nominal yang telah disepakati bersama, kondisi ekonomi makro seperti naiknya harga bahan bakar minyak, tingginya harga bahan pokok yang mengakibatkan menurunnya daya bayar konsumen, perubahan pangsa pasar, dan kebijakan pemerintah.

Adanya kredit macet bertolak belakang dengan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Setiap usaha dalam suatu sistem ekonomi tidak pernah lepas

dari tujuan mencari keuntungan, demikian juga dalam hal pemberian kredit yang berorientasi pada pencapaian profitabilitas yang maksimal.

Oleh karena fungsi utama bank sebagai perantara antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana, maka usaha pokok yang dilaksanakan bank adalah kegiatan-kegiatan pada sektor perkreditan atau penyaluran dana. Sehingga secara otomatis pendapatan bank yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditannya. Semakin tinggi volume perkreditannya, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank untuk memperoleh laba/profit. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas PT ADIRA MULTI FINANCE ?”

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi bank menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 :
“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dalam buku Siamat (1991 : 19) ada kutipan pendapat dari F.E. Perry yaitu, bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.

Bank sebagai penyalur dana masyarakat juga dapat memberikan kredit kepada nasabahnya. Kredit biasanya diberikan sebagai bantuan kepada nasabah

sebagai modal ataupun tambahan modal usaha. Pasal 1 Undang-Undang No.10 tahun 1998 mendefinisikan kredit sebagai berikut:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kredit terdiri dari kreditur, debitur, obyek yang dipinjam, perjanjian, waktu pinjaman dan kesepakatan. Pemberian kredit merupakan aktivitas yang dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang diharapkan dapat direalisasi.

Menurut Usman (2001: 255-260), “Untuk menentukan apakah suatu kredit dikatakan bermasalah atau macet didasarkan pada kolektibilitas kreditnya. Menurut Kuncoro (2006:462) pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Kredit bermasalah menurut Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M). Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut”.

Suatu kredit digolongkan sebagai kredit bermasalah ialah kredit-kredit yang tergolong sebagai kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Menurut Setyawan (1994: 7-8), kredit macet dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal penyebab timbulnya kredit macet yaitu kebijakan perkreditan yang ekspansif,

penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal timbulnya kredit macet adalah kegagalan usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar.

Sesuai dengan ketentuan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998, kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
2. Dokumentasi kredit dan/atau pengikatan agunan tidak ada.

Menurut Sawir (2001:31), Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba selama periode tertentu.

Penilaian rentabilitas/profitabilitas penting karena menyangkut kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Return on Assets (ROA) yaitu indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA semakin tinggi maka semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih (Pralaya: 2007).

METODE

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu mengadakan suatu penelitian secara langsung terhadap bank yang akan diteliti. Hasil dan kesimpulan yang dihasilkan hanya berlaku untuk perusahaan (bank) yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung pada subyek penelitian di bank untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan peninjauan dan pengamatan secara langsung terhadap laporan keuangan tentang kredit yang diberikan kepada beberapa nasabah bank yang berpotensi/terjadi kredit macet.

Data yang Diperlukan

1. Sejarah dan perkembangan usaha PT ADIRA MULTI FINANCE
2. Data mengenai jenis kredit yang diberikan oleh perusahaan
3. Catatan kredit mengenai kolektibilitas kredit
4. Laporan keuangan yang menunjukkan rasio keuangan perusahaan selama tahun 2017 - 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan (PT ADIRA MULTI FINANCE) tahun 2017 sampai 2021, yang akan digunakan untuk mencari rasio-rasio keuangan yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Data yang diambil merupakan data intern dan data sekunder. Data intern merupakan data statistik yang dibutuhkan pimpinan perusahaan guna dipakaisebagai landasan pengambilan keputusannya diperoleh dari

catatan-catatan intern perusahaan itu sendiri (Dajan, 1973:18). Data intern yang diambil sebagai data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan catatan kredit yang diberikan oleh perusahaan (PT ADIRA MULTI FINANCE). Penelitian ini melakukan tiga tahap analisis, tahap pertama yaitu menghitung persentase kredit macet. Tahap kedua yaitu menghitung profitabilitas (Return On Assets dan Return On Equity). Tahap ketiga melakukan uji normalitas dan analisis regresi linier sederhana, dimana pada tahap ini dilakukan Uji t.

Analisis Data

Menghitung kredit macet terhadap jumlah kredit yang diberikan selama periode 2017 – 2021.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Kredit Macet

Tahun	Kredit Macet(%)
2003	3,80
2004	5,53
2005	3,42
2006	2,06
2007	2,98

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Return on Asset (ROA) PTADIRA ULTIFINANCE

Tahun	ROA (dalam %)
2017	2,42
2018	3,53
2019	1,65
2020	1,09
2021	1,27

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Return on Equity (ROE) PTADIRA MULTIFINANCE

Tahun	ROE (dalam %)
2017	18,54
2018	28,18
2019	14,78
2020	9,81
2021	9,64

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data profitabilitas (Return On Assets dan Return On Equity) dan kredit macet yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov-Z. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof Smirnov -Z	Probabilitas	Keterangan
ROA	0,521	0,949	Normal
ROE	0,442	0,990	Normal
Kredit Macet	0,466	0,982	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada semua variabel seperti yang disajikan pada tabel 4 di atas dapat diketahui semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas (p) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada semua variabel dalam penelitian ini adalah normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui apakah kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas bank (Return On Assets dan Return On Equity), maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
	B	Std. Error		Beta	B	
1 (Constant)	-.818	.454		-1.803		.169
Kredit Macet	.798	.123	.966	6.476		.007

Persamaan regresi linier sederhana *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,818 + 0,798 X$$

dimana:

$$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$$

$$X = \text{Kredit macet}$$

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16, diperoleh nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5 % sebesar 0,007. Karena nilai probabilitas ROA sebesar $0,007 \leq$ dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kredit macet berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Menurut perhitungan t tabel dengan derajat kebebasan $n-k-1$ ($5-1-1=3$), diperoleh t tabel sebesar 3,182, sedangkan menurut perhitungan t hitung dengan bantuan SPSS, dihasilkan t hitung sebesar 6,476. Karena $t \text{ hitung} = 6,476 > t \text{ tabel}$ ($\alpha/2$) = 3,182, maka H_{01} ditolak. Dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = -0,818 + 0,798 X$, maka setiap terjadi kenaikan kredit macet sebesar Rp 1,- maka Return On Assets akan mengalami kenaikan sebesar 0,798.

1. Analisis regresi linier sederhana ROE

Tabel 6 Analisis Regresi Linear ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
	B	Std. Error		Beta	B	
1 (Constant)	-5.206	3.782		-1.377		.262
Kredit Macet	6.076	1.027	.960	5.919		.010

a. Dependent Variable: ROE

Persamaan regresi linier sederhana *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$Y = -5,206 + 6,076 X$$

dimana:

$$Y = \text{Return On Equity (ROE)}$$

$$X = \text{Kredit macet}$$

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16, diperoleh nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5 % sebesar 0,010. Karena nilai probabilitas ROE sebesar $0,010 \leq$ dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kredit macet berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Menurut perhitungan t tabel dengan derajat kebebasan $n-k-1$ ($5-1-1=3$), diperoleh t tabel sebesar 3,182, sedangkan menurut perhitungan t hitung dengan bantuan SPSS, dihasilkan t hitung sebesar 5,919. Karena $t \text{ hitung} = 5,919 > t \text{ tabel}$ ($\alpha/2$) = 3,182, maka H_{02} ditolak. Dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = -5,206 + 6,076 X$, maka setiap terjadi kenaikan kredit macet sebesar Rp 1,- maka *Return On Equity* akan mengalami kenaikan sebesar 6,076.

Koefisien Determinasi ROA

Tabel 7. Koefisien Determinasi ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966(a)	.933	.911	.2982690948

a. Predictors: (Constant), Kredit Macet b. Dependent Variable: ROA

Besar pengaruh kredit macet terhadap Return On Assets (ROA) sebesar 93,3 %. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Koefisien Determinasi ROE

Tabel 8. Koefisien Determinasi ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960(a)	.921	.895	2.4853765392

a Predictors: (Constant), Kredit Macetb Dependent Variable: ROE

Besar pengaruh kredit macet terhadap Return On Equity (ROE) sebesar 92,1 %. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 16, dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5 %, diperoleh nilai t hitung faktor Return On Assets (ROA) sebesar 6,476 dengan probabilitas (p) = 0,007, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kredit macet berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena ROA memperhitungkan kemampuan bank dalam menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang dipakai. Analisis ROA adalah difokuskan pada profitabilitas aset, tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut. Aset bank kebanyakan diperoleh dari dana pihak ketiga (masyarakat). Dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit bank. Apabila terjadi kredit bermasalah (kredit macet), maka bank akan melakukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) untuk menutup kredit bermasalah tersebut. Dengan terjadinya kenaikan kredit bermasalah (kredit macet), dibutuhkan biaya penyisihan yang cukup besar, sehingga akan mengurangi tingkat pengembalian aset bank (ROA). Dengan demikian, laba bank yang diperoleh dari pendanaan aktivitya menjadi berkurang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel kredit macet dengan ROA. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi linier

seederhana yaitu $Y = -0,818 + 0,798X$, di mana apabila terjadi kenaikan pada variabel kredit macet, maka variabel ROA juga akan mengalami kenaikan. Penelitian ini berkebalikan dengan teori perbankan yang menyebutkan bahwa dalam PPAP terdapat kenaikan biaya PPAP diikuti oleh penurunan biaya – biaya lain yang signifikan sehingga pendapatan operasional bank berkurang. Dengan berkurangnya pendapatan operasional bank, maka laba akan mengalami penurunan. Jika suatu bank mengalami kenaikan Non Performing Loan (NPL), maka biaya PPAP juga akan meningkat, hal ini menyebabkan Rasio ROA mengalami penurunan (PBI:2005). Menurut Kuncoro (2006:471) dengan adanya kredit bermasalah akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank, yang selanjutnya memungkinkan terjadinya penurunan laba. Hasil penelitian ini

berkebalikan dengan teori yang ada karena jumlah aset terbesar yang dimiliki oleh PT ADIRA MULTI FINANCE berasal dari dana pihak ketiga (masyarakat), bukan dari dana pihak pertama (pemegang saham), sehingga dengan adanya kenaikan kredit macet tidak memberikan kontribusi yang sangat besar pada aset bank sendiri yang berasal daridana pihak pertama (pemegang saham). Selain itu, terjadinya kredit macet kebanyakan berasal dari kredit produktif bukan kredit konsumtif. Berdasarkan data keuangan PT ADIRA MULTI FINANCE, ditunjukkan bahwa Non Performing Loans (NPL) kredit produktif yang terjadi pada PT ADIRA MULTI FINANCE dari periode 2017 - 2021 masing-masing sebesar 15,53%, 15,22%, 15,18%, 12,92%, 8,13% dan NPL kredit konsumtif masing-masing sebesar 6,74%, 3,79%, 5,44%, 4,59%, 4,14%. Sedangkan jumlahkredit yang paling banyak diberikan oleh bank adalah kredit konsumtif. Besarnya jumlah kredit macet

pada kredit produktif dengan jumlah pinjaman yang lebih kecil tersebut, maka tidak akan mengganggu profitabilitas bank karena bank tetap mendapatkan laba dari pengembalian pinjaman kredit konsumtif yang jumlah pinjamannya jauh lebih besar dibandingkan kredit macetnya. Oleh sebab itu, dengan adanya kenaikan kredit macet maka tingkat pengembalian aset (ROA) milik PT ADIRA MULTI FINANCE akan tetap mengalami kenaikan, bukan penurunan. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 16, dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5 %, diperoleh nilai t hitung faktor Return On Equity (ROE) sebesar 5,919 dengan probabilitas (p) = 0,010, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kredit macet berpengaruh terhadap

ROE. Analisis ROE adalah difokuskan pada profitabilitas modal atau tingkat pengembalian modal perusahaan. Terjadinya risiko kredit dalam perbankan (kredit macet) merupakan suatu Expected Loss, dan golongan yang termasuk dalam Expected Loss ini diambil dari cadangan perusahaan (bank). Apabila terjadi kredit macet, untuk menutup semua kredit macet tersebut, pihak bank akan mengambil dana dari cadangan bank, dan cadangan tersebut diambil dari laba. Laba/keuntungan merupakan bagian dari equity/modal sendiri suatu bank. Oleh sebab itu, dengan adanya kredit macet akan mempengaruhi ROE berkaitan dengan tingkat pengembalian modal bank karena equity/modal sendiri akan berkurang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel kredit macet dengan ROE. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = -5,206 + 6,076X$, di mana apabila terjadi kenaikan pada variabel kredit macet, maka variabel ROE juga akan mengalami kenaikan. Penelitian ini berkebalikan dengan teori perbankan, hal ini disebabkan karena adanya dana

cadangan lebih milik PT ADIRA MULTI FINANCE dari tahun/periode sebelumnya, sehingga apabila terjadi kredit macet maka dapat dicover dari dana cadangan lebih tersebut tanpa harus mengurangi dana cadangan yang ada saat terjadi kredit macet dan tidak akan mengurangi laba bank. Seperti yang disebutkan Pralaya (2007), apabila terdapat selisih lebih dana cadangan pada periode sebelumnya, maka dapat digunakan untuk mengcover adanya kredit macet pada saat kredit macet tersebut terjadi. Oleh sebab itu, dengan adanya kenaikan kredit macet maka tingkat pengembalian modal (ROE) milik PT ADIRA MULTI FINANCE akan tetap mengalami kenaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT ADIRA MULTI FINANCE selama tahun 2017 sampai 2021 dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kredit macet berpengaruh terhadap Return On Assets

Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai probabilitas (p)= 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar 6,476 yang lebih besar dari t tabel sebesar 3,182, maka H_0 ditolak. Berarti kredit macet berpengaruh terhadap Return On Assets. Dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = -0,818 + 0,798X$, maka setiap terjadi kenaikan kredit macet sebesar Rp 1,- maka Return On Assets akan mengalami kenaikan sebesar 0,798. Apabila terjadi kredit macet, maka laba yang diperoleh dari hasil pendanaan aktiva akan berkurang, dan berarti terjadinya kredit macet mempengaruhi ROA. Namun karena jumlah NPL yang terjadi pada PT ADIRA MULTI FINANCE lebih banyak berasal dari kredit produktif, sedangkan jumlah pinjaman yang diberikan sedikit,

maka pengembalian tingkat aset bank tidak mengalami penurunan.

2. Kredit macet berpengaruh terhadap Return On Equity

Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai probabilitas (p)= 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar 5,919 yang lebih besar dari t table sebesar 3,182, maka H_0 ditolak. Berarti kredit macet berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = -5,206 + 6,076 X$, maka setiap terjadi kenaikan kredit macet sebesar Rp 1,- maka *Return On Equity* akan mengalami kenaikan sebesar 6,076. Apabila terjadi kredit macet, bank akan mengambil dana dari cadangan untuk menghapus kredit macet, cadangan tersebut diperoleh dari laba, dan laba merupakan bagian dari *equity* bank. Oleh sebab itu, dengan adanya kredit macet akan mempengaruhi *ROE* berkaitan dengan tingkat pengembalian modal bank. Namun dengan adanya dana cadangan lebih pada periode sebelumnya, maka cadangan yang diperlukan untuk mengcover kredit macet pada saat kredit macet tersebut terjadi tidak akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Juda, Bambang Kusmiarso, Bambang Pramono, Erwin G. Hutapea, Andry Prasmuko, Nugroho Joko Prastowo. 2000. Credit Crunch di Indonesia. Jakarta: Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Setelah Krisis.
- Anorga, Win's. 1993. Kamus Istilah Ekonomi. Bandung: M2S.
- Atmaja, Lukas Setia. 1994. Manajemen Keuangan. Buku 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Basyaib, Fachmi. 2007. Manajemen Risiko. Jakarta: PT Grasindo.
- Budiyuwono, Nugroho. 1996. Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan. Jilid 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Dajan, Anto. 1973. Metode Statistik Deskriptif. Jakarta: LP3ES.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fardiansyah, Tedy. 2006. Refleksi dan Strategi Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Indonesia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gitosudarmo, Indriyodan Basry. 2005. Edisi keempat, cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 1996. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Buku Satu, Edisi empat. Yogyakarta: BPFE.
- Judisseno, Rimsky K. 2002. Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kalembu, Cotilda Detty Sari. 2006. Analisis Aspek Manajemen dan Finansial Debitur Dalam Keputusan Pemberian Kredit. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BPFE.
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tredaftar di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.XI No. 2, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1988. Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan. Yogyakarta: BPFE.

- Munawir, S. 1983. Analisa Laporan Keuangan, Edisi ketiga, cetakan pertama. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2004, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Liberty.
- Pralaya, Ade. 2007. Instrumen Keuangan: Analisis Keuangan BCA dan BankMandiri. STIE Perbanas Surabaya.
- Prastowo, Dwi dan Rifika Juliaty. 2005. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 1995. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi keempat. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Rose, Peter S. 2002. Commercial Bank Management. International Edition.
- Sabardi, Agus. 1994. Manajemen Keuangan, Edisi pertama, Jilid 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2003. Bank Indonesia, Bank Sentral Republik Indonesia Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan, dan Organisasi. Edisi Pertama. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Sunaryo T. 2007. Manajemen Risiko Finansial. Jakarta: Salemba Empat.
- Surat Edaran Direksi Bank Indonesia. 1991. Jaminan Pemberian Kredit. Jakarta. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/22/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/4/BPPP tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Jakarta
- Syahyunan. 2003. Analisis Modal Kerja. Jurnal Ekonomi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara.
- Taswan. 2006. Manajemen Perbankan, Konsep Teknik & Aplikasi + Banking Risk Assessment. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Uji, Johannes Handono. 2000. Penilaian Kelayakan Kredit Modal Kerja Studi Kasus Pada PT BRI Cabang Purwokerto. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Undang-Undang Dasar (UUD). 1998. Perbankan. Jakarta
- Usman, Rachmadi, S.H. 2001. Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan, Buku Dua, Edisi kedelapan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat